

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Afrika merupakan sebuah benua luas yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah. Afrika Selatan adalah sebuah negara yang terletak di kawasan paling selatan Afrika. Terdapat 5 negara di Afrika Selatan yaitu Afrika Selatan, Botswana, Lesotho, Namibia dan Swaziland. Penelitian ini berfokus pada kawasan negara Republik Afrika Selatan yang beribu kota Cape Town.

Negara yang Afrika Selatan menjadi sorotan bangsa koloni yaitu Eropa melihat banyaknya peluang yang bisa di dapat dengan memanfaatkan sumber daya dan merebut sebagian wilayah.

Hal ini menarik bagi bangsa koloni Eropa melihat potensi yang dimiliki Afrika tentu sangat menarik perhatian mereka, sehingga tidak lama setelah melihat peluang itu bangsa koloni Eropa mulai melakukan perjalanan ke benua tersebut, mereka ingin menguasai dan meraup keuntungan dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang ada. Tidak hanya sumber daya alam, sumber daya manusia pribumi orang kulit hitam di Afrika pun, mereka eksploitasi tenaganya dan di jadikan sebagai budak pekerja mereka. Pembagian wilayah yang terjadi di Afrika oleh bangsa barat membuat masyarakat harus kehilangan keluarga mereka dan juga berpisah dengan kelompok etnisnya.

Pengaruh yang bangsa Eropa berikan kepada Afrika tidak hanya membuat terbentuknya etnis-etnis yang terus berkembang melainkan, dampak yang ditanamkan oleh bangsa Eropa juga mempengaruhi jumlah, ukuran, serta distribusi pada etnis-etnis yang berada di benua Afrika (Posner, 2003).

National building atau pembangunan bangsa memiliki arti konstruksi atau penataan identitas nasional dengan menggunakan kekuatan negara. Pembangunan bangsa bertujuan untuk menyatukan orang-orang di dalam negara sehingga tetap stabil secara politik dan dapat bertahan dalam jangka panjang. (Harris Mylonas) "Otoritas yang sah di negara-negara nasional modern terhubung dengan aturan populer, dengan mayoritas. Pembangunan bangsa adalah proses di mana mayoritas ini dibangun."

Banyak negara bagian baru yang terkena dampak oleh tribalisme yaitu, persaingan antar kelompok etnis dalam bangsa. Salah satu faktor terjadinya tribalisme karena keberagaman etnis yang berada di benua Afrika. Kontributor utama lainnya adalah kebanggaan. Kebanyakan orang di negara seperti Afrika Selatan tidak ingin budaya mereka dirusak atau dilupakan.

Nelson Mandela adalah salah seorang tokoh anti-rasisme di dunia, yang namanya dijadikan simbol perdamaian dan persamaan ras. Ketika gambaran umum tentang keabadian suku diterapkan pada situasi konflik sosial antara orang Afrika, sebuah mitos yang sangat merusak muncul. Stereotip primitif dan keterbelakangan konservatif juga terkait dengan gambaran irasionalitas dan takhayul. Kombinasi tersebut mengarah pada penggambaran kekerasan dan konflik di Afrika sebagai primordial, biadab dan tidak berubah. Gambaran ini bergema dengan ide-ide rasis Barat tradisional dan dapat menunjukkan bahwa kekerasan irasional melekat dan alami bagi orang Afrika.

Mengapa Republik Afrika Selatan disebut sebagai Negara Pelangi? Ungkapan ini sudah sering kita dengar. Mari kita cari tahu alasannya. Pelangi adalah lengkungan warna yang terlihat di langit, yang disebabkan oleh pembiasan dan dispersi cahaya matahari oleh hujan atau tetesan air lainnya di atmosfer. Warna pelangi umumnya dikatakan merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Pelangi biasanya terlihat setelah hujan. Afrika Selatan dijuluki negara pelangi untuk menggambarkan kesatuan

berbagai kelompok budaya, ras atau etnis di negara itu selama era pasca-apartheid. Sistem apartheid menyebabkan perpecahan di negara itu berdasarkan warna kulit. Desmond Tutu menggunakan istilah "bangsa pelangi" selama penampilannya setelah apartheid dihapuskan pada tahun 1994.

Kebudayaan secara umum diwariskan dari generasi ke generasi secara turun-menurun oleh para sekelompok masyarakat. Kesukuan di Afrika Selatan berkembang sebagai sebuah kelompok dengan nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan kebiasaan unik yang selalu memandu kehidupan mereka di lingkungan masyarakat. Di Afrika Selatan, kelompok suku sangat dihormati oleh anggotanya karena mereka menganggap kelompoknya sebagai prioritas dalam menyebrangi kegiatan sehari-hari.

Beberapa orang yang percaya bahwa orang Afrika Selatan adalah manusia primitif, tatanan yang lebih rendah melihat ini sebagai kondisi permanen yang membenarkan orang Eropa dalam memperbudak dan mendominasi mereka. Karya ini ditulis untuk mengkaji dampak pascakolonialisme dan pengaruh tribalisme terhadap pembangunan bangsa di Afrika Selatan.

Sejarah etnisitas di Afrika dan dampaknya terhadap politik dan pemerintahan Afrika juga telah ditelusuri ke kolonialisme. Kolonialisme membantu menciptakan negara buatan di Afrika, di mana orang-orang dari etnis yang berbeda secara paksa diikat ke dalam satu negara tanpa upaya serius untuk membangun satu negara pun dari negara-negara tersebut.

Menyajikan informasi yang mendukung penelitian untuk membuktikan bahwa pascakolonialisme memang banyak membawa pengaruh baik positif dan negatif ke Afrika Selatan dan berkontribusi pada pembangunan negara dalam hal ekonomi dan sosial negara. Dengan perkembangan mutlak yang dibawa Inggris, dan pengelolaan yang baik dari negara Afrika Selatan, negara itu menjadi salah satu negara paling populer di benua Afrika.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah : **“Bagaimana pengaruh tribalisme terhadap pembangunan bangsa di Afrika Selatan?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada Penelitian/Skripsi maka penulis bertujuan untuk menganalisa, menjawab dan menjelaskan bagaimana pengaruh tribalisme terhadap pembangunan bangsa di Afrika Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan, terutama kepada mahasiswa/i program studi hubungan internasional terkait dengan fenomena tribalisme di Afrika Selatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat terutama bagi mahasiswa/i, akademisi, atau praktisi yang memiliki ketertarikan dengan isu tribalisme di Afrika Selatan serta agar dapat memberikan gambaran.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif pada dasarnya mengutamakan penggunaan data-data berupa kualitas seperti gambar, text, audio, video atau opini-opini. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan detail atas fenomena yang terjadi.

Menurut para ahli, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono,2010).

Dalam arti luas, metodologi menunjuk kepada proses, prinsip, serta prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawab atas masalah tersebut (dalam ilmu sosial, istilah tersebut diartikan sebagai cara seseorang melakukan penelitian) (Bogdan dan Taylor, 1975)

Jadi penelitian ini memiliki tujuan mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi,aksi, tujuan, kebiasaan, pandangan dan lain-lain.

1.4.3. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif karena metode penelitian kualitatif dalam bentuk kata dan bersumber dari jurnal yang sifatnya deskriptif yang menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung.

Penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif adapun tujuannya ialah mendeskripsikan, menjelaskan, memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penulisan penelitian kualitatif berisi kutipan kutipan data fakta yang diungkapkan di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.

1.4.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam tulisan ini merupakan hasil kumpulan kajian terhadap tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan tribalisme dan nation building beserta wawancara singkat secara tidak langsung dengan narasumber berkewarganegaraan Afrika Selatan. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang datanya diambil melalui beberapa sumber literatur seperti buku-buku, jurnal, surat kabar, website dan referensi lainnya yang relevan dengan penelitian penulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin, kemudian menyeleksi dan mengelompokkannya dalam masing-masing bab dan sesuai dengan sistematika penulisan.

Menurut Blaikie (2010), sumber data penelitian meliputi (i) Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui kontak langsung antara peneliti dan narasumber. Peneliti bertanggung jawab dalam merancang penelitian, mengumpulkan, menganalisa, dan melaporkan data; (ii) Data Sekunder, merupakan data mentah yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik itu untuk tujuan umum seperti sensus pemerintah dan statistik resmi, atau untuk penelitian yang lebih spesifik; dan (iii) Data Tersier, merupakan data yang telah dianalisa baik oleh peneliti yang menghasilkan data tersebut maupun oleh orang yang menggunakan data sekunder.

a. Observasi

Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung. Teknik observasi tidak langsung adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala pada objek penelitian yang pelaksanaannya tidak secara langsung pada objeknya. Artinya observasi ini hanya akan melibatkan panca indera mata untuk mencari data dan melakukan review atau analisis data yang didapat, baik dari jurnal,

buku, *online source*, dan yang lainnya. Observasi menjadi teknik yang paling penting digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan pengaruh tribalisme terhadap national building di Afrika.

b. Wawancara

Wawancara dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulisty-Basuki (2006:173). Wawancara pada penelitian ini menggunakan *interview* tidak berstruktur karena peneliti memandang model ini adalah yang paling luwes, dimana subyek diberi kebebasan untuk menguraikan jawabannya dan ungkapan-ungkapan pandangannya secara bebas. Interview ini digunakan untuk mendapatkan data berupa pendapat pihak yang berkompeten dan lebih memahami mengenai masalah kasus ini. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam.

1.4.5. Teknik Validasi Data

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai Metode yang ada.

Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive dan Snowball, teknik pengumpulan dengan triangular (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1.4.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif. (Huberman dan Miles 1994) menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas empat (4) bab, dalam setiap Bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang gambaran

umum dari perbandingan tribalisme dan nation building terhadap Afrika.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu mengenai strategi dan kebijakan yang diterapkan menangani kasus terkait. Pada bab ini penulis juga menguraikan tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran dan argumen utama yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi review literatur peneliti terdahulu guna membantu proses penelitian, kemudian ada kerangka teoritik, operasionalisasi teori dalam alur pemikiran dan hipotesis.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yang terdiri dari subbab yang disesuaikan dengan penelitian serta menjelaskan mengenai rencana pembahasan dan sub bab dari Sejarah Kolonialisme di Afrika Selatan, Dampak Kolonialisme, Tribalisme di Afrika Selatan, Pengaruh Tribalisme terhadap Pembangunan Bangsa di Afrika Selatan.

BAB IV PENUTUPAN

Bab ini yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi peneliti dari hasil akhir penelitian yang telah tervalidasi dari sumber data yang dikumpulkan bahwa. Kesimpulan dan bagian akhir dari penelitian ini juga mempertegas mengenai jawaban dari rumusan masalah yang terkait dan kebenarannya sudah terverifikasi.